

Hubungan Antara Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah Pada Pemimpin Pendidikan Islam

Muhammad Arifin^{1*}, Zaenal Arifin¹, Muhammad¹

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

240403018.mhs@uinmataram.ac.id, 240403001.mhs@uinmataram.ac.id, Muhammad@uinmataram.ac.id

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: Kemampuan pengambilan keputusan merupakan keterampilan fundamental bagi seorang pemimpin. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan modern, yang seringkali memerlukan keputusan yang cepat dan tepat. Di sisi lain, kemampuan penyelesaian masalah juga menjadi sangat penting mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini, mulai dari isu-isu internal seperti manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, hingga tantangan eksternal seperti persaingan global dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimana hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan kajian literatur pustaka dari beberapa referensi utama, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam memiliki beberapa aspek keterhubungan yaitu: Penyelesaian masalah sebagai Landasan pengambilan keputusan, Pengambilan keputusan sebagai solusi akhir dari Penyelesaian masalah, Musyawarah sebagai penghubung kedua kemampuan, Komplementaritas, Siklus iteratif, Pengaruh timbal balik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat signifikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Keywords: Hubungan, kemampuan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah

PENDAHULUAN

Peran pemimpin pendidikan Islam di era globalisasi menjadi semakin krusial karena tidak terbatas dalam memahami dan menjaga nilai-nilai Islam tetapi juga harus mampu menghadapi berbagai tantangan modern yang muncul dalam dunia pendidikan. Menurut Sunarta (2020), pemimpin yang berorientasi pada globalisasi harus memiliki wawasan strategis yang mengarahkan organisasi menuju inovasi, tetapi tetap mempertimbangkan kearifan lokal. Kemampuan yang sangat penting dalam konteks ini adalah kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah.

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan keterampilan fundamental bagi seorang pemimpin. Pengambilan keputusan juga merupakan tanggung jawab utama seorang pemimpin yang sangat penting bagi orang dan

kelompok dalam pengelolaan organisasi. Pilihan yang baik akan mengubah organisasi dan mengarahkannya ke jalan yang benar. Oleh karena itu, saat membuat pilihan ada saat saat ketika seorang pemimpin harus mengatasi kesulitan internalnya sendiri, seperti perasaan was-was atau kebingungan. Terkadang seorang pemimpin juga akhirnya membuat pilihan yang buruk yang merugikan organisasi (Nayla et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan logis dan empiris, tetapi juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan pendidikan modern, yang seringkali memerlukan keputusan yang cepat dan tepat. Menurut Sitanggang dan Sibagariang (2019) pengambilan keputusan yang baik mencakup analisis rasional dan musyawarah sebagai

bentuk kolektif yang ideal untuk mencapai hasil yang adil dan diterima.

Di sisi lain, Penyelesaian konflik di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang bijaksana dan konstruktif. Pemimpin lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah, berperan penting dalam mediasi dan menciptakan dialog antara pihak-pihak yang terlibat. Menggunakan pendekatan komunikasi terbuka, mediasi, dan penguatan nilai-nilai kolaborasi dapat membantu mengatasi konflik (Humaedi et al., 2018). Kemampuan penyelesaian masalah juga menjadi sangat penting mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam saat ini. Mulai dari isu-isu internal seperti manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, hingga tantangan eksternal seperti persaingan global dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengidentifikasi akar permasalahan, menganalisis berbagai opsi solusi, dan mengimplementasikan solusi yang efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam. Menurut Munif Chatib (2011), proses penyelesaian masalah yang efektif harus melalui tahap analisis data, pemilihan alternatif terbaik, implementasi solusi, dan evaluasi secara menyeluruh. Hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Keputusan yang baik seringkali lahir dari proses penyelesaian masalah yang sistematis, sementara kemampuan penyelesaian masalah yang efektif memerlukan pengambilan keputusan yang tepat di setiap tahapannya.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulyana (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin madrasah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 120 kepala madrasah di beberapa provinsi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan yang baik cenderung lebih cepat dan efektif dalam menyelesaikan konflik dan masalah internal di lembaga pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang berbasis data dan didukung oleh pemahaman yang mendalam atas situasi memungkinkan pemimpin untuk menyelesaikan

masalah lebih efisien. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Firdaus dan Mustofa (2021) memfokuskan penelitiannya pada pengambilan keputusan kritis di lembaga pendidikan Islam di daerah perkotaan Indonesia. Studi ini menemukan bahwa kemampuan pengambilan keputusan yang kritis dan cepat sangat berhubungan dengan kemampuan penyelesaian masalah yang efisien, terutama dalam konteks krisis yang memerlukan respons cepat. Hasil penelitian menunjukkan keputusan yang kritis dan cepat memungkinkan penyelesaian masalah yang lebih efisien dalam krisis. Susanto dan Nurul (2021) dalam studi kasus yang dilakukan pada lembaga pendidikan Islam swasta di Jawa Barat, menemukan bahwa pengambilan keputusan yang cepat dan tepat waktu meningkatkan efektivitas pemimpin dalam menyelesaikan berbagai masalah seperti manajemen staf, peningkatan mutu pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan siswa. Studi ini mengungkapkan bahwa 78% dari responden yang menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang baik juga memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan berpengaruh besar terhadap kemampuan menyelesaikan masalah yang timbul.

Dari penelitian penelitian tersebut, hanya berfokus pada apakah terdapat hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pimpinan tetapi tidak membahas bagaimana aspek hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pimpinan dalam pendidikan islam padahal, hal ini penting untuk memberikan landasan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Gap penelitian ini memberikan peluang kajian lebih mendalam bagaimana aspek aspek keterhubungan itu terjadi sehingga menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan islam.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat refrensi dalam memahami aspek keterhubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini menjadi panduan pemimpin

pendidikan islam dalam mengambil keputusan dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, memahami hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan zaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode studi Kepustakaan. Metode studi Kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh suatu hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah data primer yang bersumber dari buku-buku data skunder yang merupakan jurnal ilmiah, artikel dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian. Menurut Nazir (2014) menyatakan penelitian pustaka adalah metode penelitian yang mengumpulkan data atau informasi melalui studi literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena melalui teori yang telah ada tanpa perlu pengumpulan data lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2023) studi pustaka adalah kajian teoritis yang melibatkan referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode ini digunakan untuk membangun landasan teori yang kuat dan memahami konteks penelitian melalui analisis literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tentunya terkait dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan literatur atau bahan kemudian mereduksi bahan-bahan yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian, disusun serta dikaitkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mendapatkan hasil atau kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber dan literatur. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan referensi terhadap aspek-aspek keterhubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa terdapat beberapa aspek keterhubungan antara kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan islam.

1. Penyelesaian Masalah sebagai Landasan Pengambilan Keputusan

Penyelesaian masalah merupakan proses awal untuk memahami situasi dan mengidentifikasi akar permasalahan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah, pemimpin dapat mengambil keputusan yang lebih relevan dan strategis

2. Pengambilan Keputusan sebagai Solusi Akhir dari Penyelesaian Masalah

Keputusan adalah hasil akhir dari proses penyelesaian masalah. Setelah berbagai solusi dianalisis, pemimpin harus memilih alternatif terbaik berdasarkan prinsip *manfaat* (*kemanfaatan*) dan *mudarat* (*kerugian*) yang berlandaskan nilai-nilai Islam

3. Musyawarah sebagai Penghubung Kedua Kemampuan

Dalam Islam, proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan idealnya dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah memberikan ruang bagi partisipasi berbagai pihak sehingga menghasilkan keputusan yang lebih adil dan diterima bersama

4. Komplementaritas

Kemampuan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah adalah dua kemampuan yang saling melengkapi. Pengambilan keputusan yang baik memerlukan proses penyelesaian masalah yang sistematis, sementara penyelesaian masalah yang efektif membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat di setiap tahapannya.

5. Siklus iteratif

Proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sering kali berjalan dalam siklus yang iteratif. Keputusan yang diambil dapat menghasilkan masalah baru yang perlu diselesaikan, dan sebaliknya.

6. Pengaruh timbal balik

Kemampuan dalam satu aspek dapat meningkatkan kemampuan di aspek lainnya. Misalnya, pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Pembahasan

Dari analisis dan kajian data diperoleh bahwa kemampuan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah merupakan dua aspek kepemimpinan yang saling melengkapi dan berperan penting dalam konteks pendidikan Islam. Pemimpin pendidikan Islam sering dihadapkan pada tantangan untuk membuat keputusan yang tidak hanya rasional tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam. Beberapa aspek hubungan kemampuan pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah pada pemimpin pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah sebagai landasan pengambilan keputusan:

Penyelesaian masalah merupakan proses awal untuk memahami situasi dan mengidentifikasi akar permasalahan. Yukl (2013) menyebutkan bahwa penyelesaian masalah adalah inti dari pengambilan keputusan strategis. Keputusan yang tanpa memahami masalah secara mendalam cenderung menghasilkan keputusan yang bersifat reaktif dan kurang efektif. Dalam Islam ini juga mencerminkan prinsip hikmah (kebijaksanaan) sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 yang artinya: Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. Tafsir ayat ini mengaskan bahwa Allah memberikan hikmah kepada hambanya berupa kemampuan memahami rahasia-rahasia syariat agama dan sifat bijak berupa kebenaran dalam setiap perkataan dan perbuatan kepada siapa yang Allah kehendaki. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, proses ini tidak hanya melibatkan pendekatan rasional dalam mengeksplorasi akar masalah tetapi juga harus sejalan dengan nilai-nilai syar'i termasuk dimensi moral, sosial, dan spiritual yang terkait.

2. Pengambilan Keputusan sebagai Solusi Akhir dari Penyelesaian Masalah

Keputusan adalah hasil akhir dari proses penyelesaian masalah. Pengambilan keputusan merupakan langkah konkrit untuk menentukan arah tindakan setelah mengidentifikasi akar permasalahan dan berbagai solusi dianalisis. Pemimpin harus mampu memilih alternatif terbaik berdasarkan prinsip maslahat (*kemanfaatan*) dan mudarat (*keruan*) yang

berlandaskan nilai-nilai Islam. Robbins dan Judge (2013) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan melibatkan evaluasi alternatif solusi berdasarkan kriteria tertentu, seperti efisiensi dan dampak jangka panjang. Dalam pendidikan Islam, keputusan juga harus mempertimbangkan maslahat dan mudarat (kemanfaatan dan kerugian). Hal ini ditekankan juga oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, bahwa setiap keputusan harus didasarkan pada prinsip manfaat bagi individu dan masyarakat.

3. Musyawarah sebagai Penghubung Kedua Kemampuan

Dalam Islam, proses penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan idealnya dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah memberikan ruang bagi partisipasi berbagai pihak sehingga menghasilkan keputusan yang lebih adil dan diterima bersama. Menurut Nawawi (2011), musyawarah juga membantu memperkaya alternatif solusi dari berbagai perspektif untuk dipertimbangkan sehingga keputusan yang diambil lebih komprehensif. Dalam Alqur'an surat Assyura ayat 38 menyatakan (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Ayat ini menekankan bahwa segala urusan mereka (hamba Allah) yang terkait dengan persoalan dunia dan kemaslahatan kehidupan mereka diputuskan dengan musyawarah diantara mereka.

4. Komplementaritas (saling melengkapi)

Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah merupakan dua kemampuan yang saling melengkapi. Penyelesaian masalah memberikan informasi dan analisis yang diperlukan untuk keputusan, sedangkan pengambilan keputusan memberikan arahan untuk implementasi solusi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang baik memerlukan proses penyelesaian masalah yang sistematis, sementara penyelesaian masalah yang efektif membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat di setiap tahapannya. Aspek komplementaritas ini relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Yukl (2013) penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan merupakan dua proses yang saling terkait dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Penyelesaian

masalah yang sistematis membantu pemimpin dalam mengidentifikasi alternatif terbaik untuk dipilih dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, keputusan yang tepat memandu pelaksanaan solusi yang efektif.

5. Siklus iteratif

Proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sering kali berjalan dalam siklus yang iteratif yaitu keputusan yang diambil dapat menghasilkan masalah baru yang perlu diselesaikan, dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mintzberg (1973) menyebutkan bahwa evaluasi keputusan dapat menghasilkan masalah baru yang perlu diselesaikan. Dalam pendidikan Islam, hal ini juga sejalan dengan konsep muhasabah (evaluasi diri) yang bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan.

6. Pengaruh timbal balik

Pengaruh timbal balik merupakan aspek keterhubungan terjadi dimana kemampuan dalam satu aspek dapat meningkatkan kemampuan di aspek lainnya. Misalnya, pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Menurut Robbins dan Judge (2013) menyatakan bahwa pengalaman dalam mengatasi masalah meningkatkan kapasitas pemimpin dalam menghadapi situasi yang lebih kompleks di masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pengambilan keputusan dengan kemampuan penyelesai masalah pada pemimpin pendidikan islam memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat signifikan dalam suatu lembaga lembaga pendidikan dengan beberapa aspek keterhubungan yaitu : Penyelesaian masalah sebagai landasan pengambilan keputusan, Pengambilan keputusan sebagai Solusi Akhir dari Penyelesaian Masalah, Musyawarah sebagai penghubung kedua kemampuan, Komplementaritas, Siklus iteratif, Pengaruh timbal balik. Kontribusi penelitian ini memberikan refrensi kepada pemimpin pendidikan islam dalam memahami beberapa aspek keterhubungan kemampuan pengambilan keputusan dengan penyelesaian masalah sehingga keputusan atau tindakan yang diambil bisa lebih efektif dan komprehensif bukan hanya

sebatas ada tidaknya hubungan yang terjadi tetapi lebih kepada konsekuensi pengambilan keputusan terhadap penyelesaian masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak Dosen Pembimbing telah membimbing dalam pembuatan artikel ini, begitu juga terima kasih disampaikan kepada teman teman seperjuangan atas kerjasamanya dan telah memberikan support sehingga artikel ini bias terselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- Al-Ghazali (1993). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Chatib, M. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Firdaus, H., & Mustofa, I. (2021). *Critical Decision-Making and Problem-Solving in Urban Islamic Educational*
- Humaedi, S., Kudus, I., Pancasilawan, R., & Nulhaqim, S. A. (2018). gejala konflik dilembaga pendidikan. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.16032>
- Mintzberg, H. (1973). *The Nature of Managerial Work*. New York: Harper & Row.
- Mulyana, A. (2019). *Hubungan antara Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah pada Kepala Madrasah di Indonesia*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(2), 45-60.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nayla Adelina Istika, et al., (2022). Peran Penting Seorang Pemimpin Organisasi Dalam Mengambil Keputusan. Jakarta: Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sitanggang, T., & Sibagariang, N. (2019). *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 6.
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarta, S. (2020). *Peran Visi bagi Pemimpin Organisasi di Tengah Era Globalisasi*.

Journal of Informasi, Universitas Negeri
Yogyakarta

Susanto, D., & Nurul, H. (2021). *Studi Kasus tentang Hubungan antara Kemampuan Pengambilan Keputusan dan Penyelesaian Masalah pada Lembaga Pendidikan Islam di Jawa Barat*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 31-48.

Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Boston: Pearson Education